

EFEKTIVITAS METODE *TWO STAY TWO STRAY* PADA PEMBELAJARAN *READING COMPREHENSION* SISWA KELAS X SMAN 1 NGRAMBE

Theresia Budi Sucihati

STKIP PGRI Ngawi

theresiabudisucihati@gmail.com

Abstract: *This research was an experimental research. It was about the use of 'Two Stay Two Stray' to teach reading comprehension at the eighth grade students of SMAN 1 Ngrambe in Academic Year 2016/2017. The objective of this research is to find empirical evidence whether 'Two Stay Two Stray' method is effective to teach reading of narrative text. A random sampling was done to select two classes out of the five classes. They are class X B as experimental class that consist of 26 students and X C as control class that consist of 26 students. The total both of class is 52 students. The researcher uses observation to get the qualitative data and test to get quantitative data, they are pre-test and post-test. The mean score of pre-test in experimental class is 65,69 and in control class is 55,85. The mean score of post-test in experimental class is 80,92 and in control class is 69,08. To achieve the four purpose of the present research, the data were analyzed using t-test. The result of the t-test is 1,84. Then, it is consulted with t-table or at significance 5%. The value at t-table =1,67. So it can be showed as follows: $1,84 > 1,67$. It means t-test significant and it can be concluded that the result of the research was accepted. It means that the use of Two Stay Two Stray is effective to improve reading comprehension. Furthermore, TSTS can build students' creativity in learning process.*

Keywords: *Two Stay Two Stray, Reading Comprehension*

Abstrak: *Penelitian ini tentang efektifitas metode 'Two Stay Two Stray' untuk pembelajaran 'reading comprehension' siswa kelas 10 di SMAN 1 Ngrambe tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta nyata apakah metode 'Two Stay Two Stray' efektif untuk pembelajaran membaca teks naratif siswa kelas 10 SMAN 1 Ngrambe. Peneliti menggunakan sampel acak dengan memilih dua kelas yaitu kelas X B sebagai kelas eksperimental dan kelas X C sebagai kelas kontrol. Masing-kelas terdiri dari 26 siswa, jadi totalnya 52 siswa. Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan kualitatif data dan tes untuk mendapatkan kuantitatif data, yaitu pre-tes dan post-tes. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan t-tes. Hasil dari t-tes yaitu 1,84 sedangkan nilai pada t-tabel yaitu 1,67. Berdasarkan hasil dari t-tes dapat ditunjukkan $1,85 > 1,67$. Nilai rata-rata pre-tes pada kelas eksperimental adalah 65,69 dan pada kelas kontrol adalah 55,85. Nilai rata-rata post-tes pada kelas eksperimen adalah 80,92 dan pada kelas kontrol adalah 69,08. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode 'Two Stay Two Stray' efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.*

Kata kunci: *Two Stay Two Stray, Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi yang didominasi oleh mata dan otak. Mata menerima pesan dan otak kemudian bekerja untuk mengeluarkan pesan yang penting.

Pemahaman sangat penting dalam peningkatan membaca siswa. Selain itu, berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di sekolah pada kurikulum 2013, semester pertama siswa kelas X di SMA diharapkan bisa memahami

teks fungsional dan esai sederhana seperti teks naratif di lingkungan sekitar mereka untuk menguasai keterampilan membaca. Pada buku kurikulum di SMAN 1 Ngrambe memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Maka dari itu, setiap siswa di SMP di harapkan bisa membaca dan memahami jenis-jenis teks, ide pokok, informasi rinci, struktur umum dari teks, dan perujukan kata.

Berdasarkan observasi, ada beberapa masalah dalam pemahaman membaca yang dihadapi oleh siswa di SMAN 1 Ngrambe. Pertama, siswa tidak memahami ide pokok. Hal ini disebabkan kurangnya kosakata yang menyebabkan siswa tidak memahami topik yang didiskusikan dalam teks naratif. Kedua, siswa tidak bisa mengingat isi dari teks dengan baik. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengulang kembali membaca dari awal. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami setiap bagian pada isi dari teks naratif. Ketiga, siswa tidak memahami struktur umum dari teks naratif. Struktur umum dari teks naratif adalah orientasi, komplikasi, resolusi, dan re-orientasi. Siswa tidak bisa menganalisis susunan yang benar dari struktur umum teks naratif. Sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami bacaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti memilih metode *Two Stay Two Stray* untuk mengurangi masalah yang dihadapi siswa. Metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi, bertanya, mencari jawaban, menjelaskan dan juga mendengarkan penjelasan siswa lain. Pada aktifitas ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kemudian dua siswa dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan berkunjung ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan jawaban mengenai ide pokok, informasi rinci, struktur umum, dan perujukan kata kepada kelompok lain. Siswa yang berkunjung kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil diskusinya dari kelompok lain. Kemudian setiap kelompok mencocokkan dan mendiskusikan jawaban dari kelompok lain. Kelebihan dari metode ini adalah memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menentukan konsepnya sendiri dengan cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan membangun kreatifitas dalam berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya. Sementara kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang banyak untuk berdiskusi, siswa yang terbiasa bekerja sendiri akan merasa kesulitan untuk bekerjasama dalam kelompoknya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mencari tahu efektifitas metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran *reading comprehension* siswa kelas X di SMAN 1 Ngrambe tahun akademik 2016/2017.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ngrambe pada semester ganjil tahun akademik 2016/1017. Jenis penelitian ini adalah eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Ngrambe yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas A-E. setiap kelas terdiri dari 26 siswa, 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Total populasi pada penelitian ini adalah 130 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan random sampling sehingga terpilih kelas X B sebagai kelas eksperimental yang terdiri dari 26 siswa dan kelas X C sebagai kelas control yang terdiri dari 26 siswa.

Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan kualitatif data dan tes untuk mendapatkan kuantitatif data. Disini peneliti memberikan dua kali tes, yaitu *pre-test* dan *post-test* kepada kelas eksperimental dan kelas control. *Pre-test* digunakan untuk mendapatkan data awal dari kemampuan siswa dalam membaca teks naratif. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui apakah hasilnya berbeda antara kelas eksperimen yang diberikan tindakan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan tindakan sama sekali. Dengan diberikan *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat mengetahui efektifitas metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran *reading comprehension*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan *reading comprehension* siswa. Peneliti memberikan dua kali tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu *pre-test* dan *post test*, dengan hasil sebagai berikut:

Pre-test

Peneliti memberikan lima puluh soal *pre-test* kepada kelas X B sebagai kelas eksperimental dan kelas X C sebagai kelas control. Setelah mendapatkan nilai *pre-test*, peneliti menghitung nilai setiap aspek dari *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Total nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 1.708 dengan nilai rata-rata 65,69. Berdasarkan hasil dari *pre-test*, dapat diketahui bahwa tiga indikator tidak mencapai KKM yaitu *main idea*, *generic structure* dan *detail information*. Sedangkan pada indikator *reference* dapat mencapai KKM.

Nilai rata-rata dari *main idea* adalah 53,07. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami arti keseluruhan paragraf. Mereka hanya membaca kalimat pertama dan kedua saja dan tidak mau membaca keseluruhan paragraf. Hal ini disebabkan kurangnya kosakata jadi mereka tidak bisa menemukan gagasan utama di setiap paragraf.

Nilai rata-rata *generic structure* adalah 46,92 dan merupakan nilai terendah. Hal ini terjadi karena siswa tidak bisa menganalisa struktur umum dari teks naratif, apa susunan yang benar dari orientasi, komplikasi, resolusi dan re-orientasi. Jadi mereka tidak bisa menentukan *generic structure* dari setiap paragraf dengan benar.

Nilai rata-rata dari *detail information* adalah 74,23. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa tidak membaca keseluruhan teks. Mereka merasa sulit untuk mengetahui arti dari keseluruhan paragraf jadi mereka tidak memahami informasi yang terdapat pada setiap paragraf khususnya informasi tersurat.

Selain itu, siswa tidak bisa mengingat isi dari teks sehingga mereka menghabiskan banyak waktu untuk kembali membaca dari awal dan kemudian mengerjakan soal. Sementara itu, nilai rata-rata dari *reference* adalah 80 dan merupakan

nilai tertinggi. Disini siswa mengetahui arti dari *pronoun* yang terdapat pada pertanyaan. Mereka bisa membedakan kata ganti tunggal dan ganda.

Total nilai *pre-test* pada kelas kontrol adalah 1.452 dengan nilai rata-rata 55,85. Berdasarkan hasil dari *pre-test*, dapat diketahui bahwa tiga indikator tidak mencapai KKM yaitu *main idea*, *generic structure* dan *detail information*. Sedangkan pada indikator *reference* dapat mencapai KKM.

Nilai rata-rata *main idea* adalah 43,46. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami arti keseluruhan paragraf. Mereka merasa bosan ketika membaca teks yang panjang. Jadi mereka tidak bisa menemukan ide pokok setiap paragraf. Nilai rata-rata *generic structure* adalah 38,85 dan menjadi nilai terendah. Hal ini terjadi karena siswa ragu menentukan struktur umum dari teks naratif yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan re-orientasi. Mereka tidak tahu arti dari masing-masing struktur. Jadi mereka tidak bisa menganalisa *generic structure* dari setiap paragraf. Nilai rata-rata *detail information* adalah 60,96. Hal ini terjadi karena siswa tidak membaca keseluruhan teks. Mereka merasa bosan ketika membaca seluruh teks dan mereka merasa kesulitan untuk mengetahui arti dari keseluruhan paragraf. Jadi mereka mengira-ngira jawaban dan kebanyakan mereka menjawab salah. Sementara nilai rata-rata *reference* adalah 75. Disini siswa memahami arti *pronoun* yang terdapat pada soal. Mereka bisa menentukan kata ganti orang tunggal dan jamak.

Post-test

Langkah berikutnya yaitu peneliti memberikan dua puluh lima soal *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*.

Total nilai *post-test* pada kelas eksperimen adalah 1.940 dengan nilai rata-rata 80,92. Berdasarkan hasil dari *post-test*, dapat diketahui bahwa dua indikator tidak mencapai KKM yaitu *main idea* dan *generic structure*. Sedangkan pada indikator *detail information* dan *reference* dapat mencapai KKM.

Nilai rata-rata *main idea* adalah 74,62. Setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, siswa menjadi lebih aktif membaca dan

meraka mau mencoba membaca seluruh paragraf. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak paham arti dari beberapa kata. Hal ini disebabkan kurangnya kosakata, jadi mereka tidak bisa menemukan ide pokok dari setiap paragraf.

Rata-rata nilai dari *generic structure* adalah 70,77 dan menjadi nilai terendah. Hal ini terjadi karena siswa tidak bisa menganalisa struktur umum dari teks naratif, khususnya pada komplikasi. Mereka memilih jawaban 'resolusi'. Sementara jawaban yang benar adalah 'komplikasi'. Mereka ragu menentukan yang mana komplikasi dan yang mana resolusi. Jadi mereka tidak bisa menjawab dengan benar.

Rata-rata nilai dari *detail information* adalah 86,52 dan menjadi nilai tertinggi. Setelah diberikan beberapa treatment menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, siswa bisa memahami arti dari setiap paragraf. Mereka bisa memahami informasi tersirat dan informasi tersurat pada teks naratif.

Sementara itu, rata-rata nilai dari *reference* adalah 86,15. Disini siswa mengetahui arti dari *pronoun* yang terdapat dalam pertanyaan, jadi mereka bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Pada aspek ini, metode *Two Stay Two Stray* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Total nilai *post-test* pada kelas kontrol adalah 1.794 dengan nilai rata-rata 84. Berdasarkan hasil dari *post-test*, dapat diketahui bahwa tiga indikator tidak mencapai KKM yaitu *main idea*, *generic structure* dan *detail information*. Sedangkan pada indikator *reference* dapat mencapai KKM. Rata-rata nilai pada *main idea* adalah 68,46. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengetahui arti dari beberapa kata jadi mereka tidak paham arti dari keseluruhan paragraf. Mereka hanya membaca kalimat pertama dan kedua saja, hal ini menyebabkan mereka tidak bisa menemukan ide pokok paragraf.

Nilai rata-rata dari *generic structure* adalah 56,15 dan menjadi nilai terendah. Hal ini terjadi karena siswa ragu menentukan struktur umum dari teks naratif yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan re-orientasi. Jadi mereka tidak bisa menganalisa struktur umum dari teks naratif.

Rata-rata nilai dari *detail information* adalah 73,46. Hal ini terjadi karena siswa tidak membaca keseluruhan teks. Mereka merasa bosan ketika

harus membaca keseluruhan teks. Jadi mereka tidak mengetahui informasi tersirat dan informasi tersurat dari teks naratif. Sementara itu, nilai rata-rata dari *reference* adalah 75,65. Disini siswa mengetahui arti dari *pronoun* yang terdapat pada soal. Mereka dapat menemukan kata ganti tunggal dan jamak, jadi mereka bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya peneliti menghitung uji-t untuk mengetahui apakah metode *Two Stay Two Stray* efektif untuk pembelajaran *reading comprehension* siswa kelas X SMAN 1 Ngrambe tahun akademik 2016/2017. Berdasarkan analisis, hasil uji-t adalah 1,84 sedangkan hasil dari t-tabel adalah 1,67 dengan taraf 5%. Jadi, dapat ditunjukkan bahwa hasil uji-t lebih tinggi daripada t-tabel ($1,84 > 1,67$) pada taraf 5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* efektif untuk meningkatkan kemampuan *reading comprehension* siswa dalam memahami teks naratif. Metode ini cocok digunakan untuk pembelajaran membaca karena metode *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan konsepnya sendiri dengan menyelesaikan masalah yang diberikan kepada mereka, menyusun kebiasaan siswa agar berfikir terbuka dengan temannya, meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode *Two Stay Two Stray* adalah alokasi waktu untuk kegiatan diskusi. Guru harus pandai-pandai mengatur waktu dan juga anggota setiap kelompok. Hal ini diperlukan agar penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Nur. 2014. *The Influence of Using Two Stay Two Stray in Learning Reading Comptrehension of Recount Text*. Universitas Islam Negeri Syarif
- Hidayatullah Jakarta: Thesis. Derived from: <http://google.co.id>
- Nurjati. 2011. *Jenis-jenis Teks Bahasa Inggris*. Bandung: Mandar Maju. Derived from [Http://Marpudin.Wordpress.com/2013/10/13/definisi_jenis_jenis_teks_Bahasa_Ingggris_genre//](http://Marpudin.Wordpress.com/2013/10/13/definisi_jenis_jenis_teks_Bahasa_Ingggris_genre//)
- Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language (Practical Language Teaching: no. 9)*. Oxford: Heinema International.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.